

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-20 menjadi sejarah awal dari penemuan media komunikasi yang disebut sebagai radio. Pada awal perkembangannya radio telah menjadi media informasi dan komunikasi yang sangat populer bagi semua kalangan masyarakat. Semenjak penemuannya di awal abad ke-20, cara kerja radio adalah dengan memanfaatkan bantuan gelombang elektromagnetik, untuk mengirim serta menerima pesan informasi, dan melakukan komunikasi melalui stasiun radio. Radio juga dapat digunakan sebagai media alternatif hiburan bagi masyarakat karena mampu menghadirkan berbagai jenis program-program siaran yang unik serta menarik, seperti musik, talk show, dakwah, dan lain-lain¹.

Alasan media radio begitu diminati oleh berbagai masyarakat pada saat itu, karena memiliki berbagai keunggulan seperti mudah diakses serta mampu untuk dioperasikan oleh siapa pun, di mana pun, kapan pun, tanpa harus keluar dari rumah dan mengeluarkan biaya yang mahal. Siaran radio umumnya dapat ditangkap melalui tower yang berfungsi sebagai penangkap dan pemancar sinyal elektromagnetik, dimana nantinya diproses untuk menghasilkan gelombang suara yang mampu didengar oleh manusia. Pada media radio yang lebih kecil, siaran diakses melalui antena kecil pada radio yang berfungsi menangkap sinyal gelombang elektromagnetik yang dipancarkan dari stasiun radio. Berikut di bawah ini adalah beberapa faktor-faktor yang membuat radio dapat mencapai masa kejayaannya pada abad ke-20:²

Media elektronik yang terjangkau, mudah dioperasikan, dan tersedianya berbagai jenis program siaran yang mampu disesuaikan

1 Jogiyanto, MBA, PH. D. *Pengenalan Komputer*, 1991, hal. 1

2 Ahmad, n. *radio sebagai sarana media massa elektronik*. at-tabsyir stain kudus, 2005,

3(2).

dengan tingkat minat dari para pendengar, membentuk persaudaraan dan menghadirkan imajinasi. Dahulu, siaran radio sering didengarkan secara bersama-sama oleh masyarakat, hal itu menciptakan terjadinya interaksi. Hubungan ini muncul akibat adanya interaksi yang dilakukan oleh para pendengar dalam bertukar pikiran, dan pendapat saat mau pun setelah mendengarkan siaran radio³. Pada tahun 1990-2000, peradaban manusia telah memasuki fase era baru yang dikenal sebagai era digital. Era digital merupakan masa di mana penggunaan teknologi informasi, hiburan serta internet, telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia.

Seiring dengan perkembangan zaman ditemukannya internet perlahan radio tak lagi menjadi pilihan bagi masyarakat untuk memperoleh akses layanan informasi, dan hiburan. Pada masa kini akses layanan Informasi, komunikasi, dan hiburan, mampu dengan mudah diakses melalui perangkat *smartphone* yang telah menyediakan berbagai fitur-fitur canggih yang tentunya memudahkan penggunaannya memperoleh layanan akses informasi, komunikasi, dan hiburan serta ditambah dengan penggunaan internet, memungkinkan kita untuk melakukan *via video call* di mana kita tak hanya dapat mendengarkan suara dari lawan bicara kita saja, tetapi juga mampu untuk menampilkan wajah, ekspresi, dan interaksi secara tidak langsung kepada lawan bicara kita⁴.

Munculnya *internet* serta pesatnya kemajuan era digital, rupanya juga turut memunculkan berbagai macam inovasi teknologi. Misalnya saja perangkat lunak (*software*) yang terdapat pada *smartphone*, *laptop*, *komputer*, dan perangkat elektronik lain. Memberikan pengalaman baru bagi kita sebagai pengguna, untuk

³ Danuri, Muhamad. "Perkembangan dan transformasi teknologi digital." *Jurnal ilmiah infokam* 15.2 (2019).

⁴ Masduki, Menjadi Broadcaster Profesional, Pustaka Populer Ikis, Yogyakarta 2004.

memperoleh akses informasi, komunikasi, dan hiburan yang mampu diakses kapan pun, di mana pun, oleh siapa pun. Hanya dengan bermodalkan *smartphone* dan internet, maka semua masyarakat dapat masuk ke dalam dunia jaringan virtual melalui perangkat lunak *software* seperti *Google, Instagram, Facebook, YouTube, WhatsApp*, dan lain sebagainya yang telah menghadirkan berbagai macam layanan informasi, komunikasi, berita, dan hiburan yang beragam serta menawarkan fitur-fitur menarik lainnya⁵.

Meski saat ini telah hadir berbagai macam pilihan media informasi, komunikasi, dan hiburan khususnya radio swasta masih tetap mampu bertahan menghadapi tantangan era digital dan persaingan dengan media-media yang memiliki teknologi yang jauh lebih modern. Pada tahun 1979 di Kota Bengkulu terdapat sebuah stasiun radio swasta, Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. Stasiun radio ini menjadi sebuah bukti bahwa radio mampu bertahan dan menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman yang terus semakin maju serta masih menjadi solusi bagi sebagian masyarakat untuk memperoleh informasi, komunikasi, dan hiburan. Adanya perkembangan era digital yang tak mampu dihindari, ditambah dengan masyarakat yang telah beralih fungsi pada penggunaan media digital yang jauh lebih modern seperti *smartphone, laptop, dan komputer* yang telah menyediakan layanan akses informasi, komunikasi, dan hiburan yang lebih praktis, mudah, dan cepat⁶.

Alasan mengapa penulis tertarik serta ingin mengangkat judul tersebut adalah karena ingin mengetahui bagaimana Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. mampu beradaptasi dalam menghadapi tantangan era digital, perubahan pola pikir masyarakat dan persaingan media

5 Giswandhani, Mariesa. "Strategi Manajemen Penyiaran Radio Smart Fm Makassar Dalam Mempertahankan Eksistensinya." *Jurnal Komunikasi* 15.2 (2022): 1-9.

6 Putri, Rika Ilma. Adaptasi radio di era digital: Studi deskriptif radio Dahlia 101.5 FM Bandung. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

digital. Selain itu penulis ingin agar para pembaca mengetahui sejarah berdirinya Radio Santana 103.5 FM Bengkulu, serta program dakwah Islam Radio Santana 103.5 FM Bengkulu pada era konvensional dan digital. Itulah beberapa poin yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Berdasarkan pada pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik serta ingin mengangkat sebuah judul skripsi yang berjudul “Program Dakwah Islam Radio Santana 103.5 FM Bengkulu Pada Era Konvensional dan Digital Tahun 1979 - 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga penulis mampu merumuskan beberapa poin penting permasalahan dalam penelitian skripsi ini. Berikut adalah beberapa poin yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini yakni:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Radio Santana 103.5 FM Bengkulu?
2. Bagaimana program dakwah Islam Radio Santana 103.5 FM Bengkulu pada era konvensional dan digital tahun 1979 - 2024?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dibahas tidak keluar dari topik utama pembahasan, penelitian skripsi ini dibatasi dengan kajian historis. Dalam aspek dampak era digital terhadap perkembangan penyiaran Radio Santana 103.5 FM Bengkulu pada program dakwah Islam tahun 1979-2024. Dengan adanya batasan masalah ini, maka diharapkan penulis akan lebih terfokus pada, pokok inti permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi ini, yakni dampak era digital terhadap perkembangan penyiaran Radio Santana 103.5 FM Bengkulu pada program dakwah Islam tahun 1979-2024.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan komponen terpenting yang terdapat dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dari penulisan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan sejarah berdirinya Radio Santana 103.5 FM Bengkulu

2..Menjelaskan program dakwah Islam Radio Santana 103.5 FM Bengkulu pada era konvensional dan digital tahun 1979 - 2024.

E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penulisan penelitian ini, penulis mengharapkan agar ke depannya skripsi ini mampu menjadi sebuah sumber referensi, wawasan, serta pengembangan pengetahuan bagi semua pihak yang sedang atau ingin mengangkat topik penelitian sejenis. Mengenai dampak era digital terhadap perkembangan penyiaran Radio Santana 103'5 FM Bengkulu pada program dakwah Islam tahun 1979 - 2024 serta hal lain yang berkaitan atau berhubungan dengan Radio Santana 103'5 FM Bengkulu.

Adapun manfaat yang terdapat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Secara Teoritis.
 - a) Mampu memberikan ilmu pengetahuan serta mampu untuk memperluas wawasan pada bidang sejarah terkhusus kepada penulis sendiri maupun bagi para pembaca secara umum.
 - b) Serta ke depannya diharapkan nantinya penelitian dapat digunakan sebagai tambahan literatur maupun sebagai bahan referensi khususnya di dalam bidang sejarah.
- 2) Secara Praktis.
 - a) Bagi Penulis
Mampu menjadi ajang berpikir ilmiah, khususnya untuk memahami bagaimana dampak era digital terhadap perkembangan penyiaran Radio Santana 103'5 FM Bengkulu pada program dakwah Islam tahun 1979-2024.
 - b) Bagi Masyarakat
 - c) Diharapkan agar ke depannya penelitian ini mampu berkontribusi dalam menyumbangkan pemikiran serta menambah wawasan pengetahuan.

- 3) Kegunaan dalam bidang Akademis.
 - a) Merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar akademik dalam jurusan Sejarah Peradaban Islam sebagai sebuah tugas studi akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).
- 4) Bagi Peneliti Lain
 - a) Diharapkan agar ke depannya penelitian ini mampu menjadi sumber referensi, terutama untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan mampu dikembangkan menjadi lebih sempurna.

F. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa kajian dan tulisan yang relevan dengan penulisan judul skripsi yang sedang penulis kaji di antaranya sebagai berikut :

Pertama, undergraduate *thesis* yang ditulis oleh Veronica, Nanda, Khairil, dan Yudisiani pada tahun (2007) yang berjudul Analisis Isi Siaran Radio Santana 103,5 FM Bengkulu Berdasarkan Pasal 36 (1) UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIB. Isi dalam thesis ini membahas mengenai isi konten siaran radio yang wajib berisikan informasi yang menambah wawasan serta mampu memberikan hiburan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam upaya pembentukan intelektualitas mengangkut segi watak, moral, yang berhubungan dengan kemajuan suatu bangsa. Serta dapat menjaga persatuan dan kesatuan negara dan mampu mengamalkan nilai-nilai dari norma agama dan sosial dari bangsa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan berpedoman kepada bunyi dari Pasal 36 (1) UU No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran⁷.

Objek sasaran penelitian ini yakni isi konten siaran Radio Santana 103,5 FM Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah isi konten siaran Radio Santana 103,5 FM Bengkulu telah memenuhi syarat seperti yang tertuang pada Pasal 36 (1) UU No. 32 tentang penyiaran atau

⁷ Veronica, Nanda, Khairil dan Yudisiani Analisis Isi siaran Radio Santana 103,5 FM Bengkulu Berdasarkan pasal 36 (1) UU NO. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran. 2007

belum memenuhi syarat tersebut. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Radio Santana 103,5 FM Bengkulu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Di mana proses penelusuran data serta sumber penelitian ini, diperoleh melalui hasil proses kuisioner, wawancara, serta pengamatan langsung di lapangan. Penelitian ini dimulai dari tanggal 7 September dan berakhir pada tanggal 7 Oktober 2006. Melalui dari hasil penelitian ini, penulis mampu mengambil kesimpulan bahwa isi siaran Radio Santana 103,5 FM Bengkulu terbagi ke dalam tiga jenis informasi yakni: pendidikan, agama, dan budaya⁸.

Sehingga dapat dipastikan bahwa isi konten siaran Radio Santana 103,5 FM Bengkulu telah memenuhi syarat sesuai dengan bunyi Pasal 36 (1) UU No. 32 tahun 2002 yang mengatur dan membahas tentang penyiaran. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sebagai berikut: Pada penelitian sebelumnya hanya terfokus pada pembahasan mengenai UU tentang program siaran yang terdiri dari tiga aspek yakni pendidikan, agama, dan budaya. Penelitian terdahulu tidak membahas tentang sejarah berdirinya Radio Santana 103.5 FM Bengkulu secara lebih mendalam. Penelitian terdahulu juga tidak membahas mengenai dampak era digital terhadap perkembangan penyiaran Radio Santana 103.5 FM Bengkulu pada program dakwah Islam. Sementara penelitian sekarang yang penulis lakukan dengan judul “Dampak era digital terhadap perkembangan penyiaran Radio Santana 103.5 FM Bengkulu pada program dakwah Islam tahun 1979-2024” membahas kedua aspek tersebut. Meski begitu penelitian ini juga terdapat beberapa kesamaan. Di mana penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang bertempat di Radio Santana 103.5 FM Bengkulu serta juga membahas mengenai penyiaran, dan konten⁹.

8 Kridasaksana, Doddy, M. Junaidi, and Muhammad Iftar Aryaputra. "Tujuan negara dalam mengatur frekuensi radio komunitas ditinjau dari Undang-Undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran (Studi kasus di wilayah Semarang)." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 17.2 (2017): 242-257.

9 Veronica, Nanda, Khairil dan Yudisiani Analisis Isi siaran Radio Santana 103,5 FM Bengkulu Berdasarkan pasal 36 (1) UU NO. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran. 2007

Kedua, berupa hasil Laporan Hasil Praktik Siaran Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. Ditulis oleh Abdul Rauf mahasiswa fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu 2022. Laporan tersebut membahas mengenai sejarah, perkembangan lembaga, sarana dan prasarana, keadaan pegawai, struktur organisasi serta mekanisme kerja kelembagaan Radio Santana 103,5 FM dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun dalam proses pengumpulan data serta sumber yang digunakan pada penelitian ini, diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan. Dimulai dari tanggal 17 Juni 2022 dan berakhir pada tanggal 18 Agustus 2022 yang diperoleh melalui hasil kuisioner, serta wawancara yang telah dilakukan sebelumnya¹⁰. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yakni pada penelitian sebelumnya tidak membahas dampak era digital terhadap perkembangan penyiaran Radio Santana 103.5 FM Bengkulu pada program dakwah Islam. Meski begitu penelitian terdahulu dan penelitian sekarang juga terdapat beberapa kesamaan, dimana penelitian terdahulu dan sekarang juga bertempat dan membahas sejarah Radio Santana 103.5 FM Bengkulu¹¹.

G. Landasan Teori

1) Pengertian program

- a. Susanto (2005): program siaran radio merupakan suatu rangkaian kegiatan atau acara yang tersusun serta disajikan oleh stasiun radio dengan maksud memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, hiburan, dan menyediakan akses komunikasi bagi pendengarnya.
- b. Wiryanto (2006): Program siaran radio merujuk kepada rangkaian konten yang dibuat untuk disiarkan oleh stasiun radio, yang bertujuan untuk mencapai berbagai macam kebutuhan pendengar,

¹⁰ Abdul Rauf *Laporan Hasil Praktik Siaran Radio di Radio Santana 103,5 Fm Bengkulu*.

¹¹ Ade Koesnandar, Drs. M.Pd. "Dasar-Dasar Program Audio", Pusat Teknologi Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1999.

seperti hiburan, pendidikan, maupun informasi yang relevan kepada para pendengar¹².

2) Pengertian Dakwah Islam

- a. Al-Qardhawi (1990): dakwah Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk mengajak atau menyeru umat manusia kepada ajaran Islam, dengan tujuan agar mereka menerima dan mengamalkan nilai-nilai agama yang diajarkan oleh Allah melalui nabi Muhammad SAW.
- b. Syed Qutb (2000): dakwah Islam merupakan proses untuk menyeru serta mengajak umat manusia agar menyembah Allah, dengan menyerukan ajaran-ajaran Islam melalui perbuatan, perkataan, dan teladan yang baik, sehingga mampu mengubah kehidupan individu dan masyarakat sesuai dengan syariat Islam¹³.

3) Pengertian Radio

- a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): radio merupakan alat komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik untuk mentransmisikan suara atau informasi, yang mampu diterima oleh alat penerima radio
- b. .Barker (2004): radio merupakan sistem komunikasi massa yang menggunakan gelombang radio untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan pendidikan kepada pendengar melalui gelombang elektromagnetik¹⁴.

¹² Program Siaran Radio Winda Kustiawan , Alya Hamzah Panggabean , Ika Sartika , Tris Supriadi , Irma Yanti Lubis , Yughni Faidah , Muhammad Harmain Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam.

¹³ Adi, La. "Konsep Dakwah Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7.3 (2022).

¹⁴ Nasution, Nurhasanah. "Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1.2 (2017): 174-183.

4) Pengertian Era Konvensional

- a. Soejono Soekanto (2002): era konvensional merujuk pada masa atau periode yang didasarkan pada norma, aturan, atau tradisi yang telah ada dan diterima oleh masyarakat secara turun-temurun, tanpa banyak perubahan atau perkembangan yang signifikan dalam hal cara atau metode.
- b. M. Sholeh (2005): era konvensional merupakan suatu periode di mana kegiatan, sistem, serta pola pikir masyarakat masih didominasi oleh cara-cara tradisional yang cenderung mengutamakan kebiasaan dan proses yang sudah mapan tanda adanya inovasi besar atau perubahan teknologi¹⁵.

5) Pengertian Era Digital

- a. J. B. Fogg (2003): era digital merupakan periode dalam perkembangan teknologi informasi yang ditandai dengan penggunaan perangkat digital dan jaringan komputer dalam mengakses, berbagai, dan memproses informasi secara cepat dan juga efisien.
- b. Castells (1996): era digital merupakan suatu fasa dalam sejarah manusia di mana informasi dan komunikasi berbasis digital, dipadukan dengan internet, telah mendominasi cara hidup masyarakat serta mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, budaya, dan sosial¹⁶.

15 Maharani, Puan, Said Lestaluhu, and Ronald Alfredo. "Transformasi Radio Konvensional di Era Digital (Studi Kasus Pada Radio Duta 90.9 FM Ambon)." *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura* 1.2 (2022): 214-231.

16 Maharani, Puan, Said Lestaluhu, and Ronald Alfredo. "Transformasi Radio Konvensional di Era Digital (Studi Kasus Pada Radio Duta 90.9 FM Ambon)." *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura* 1.2 (2022): 214-231.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang awal dilakukan dengan tujuan pengumpulan serta analisis data dilakukan secara sistematis dan logis guna mencapai tujuan tertentu. Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan digunakan untuk mencari dan memecahkan masalah secara praktis yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses tersebut penulis turun langsung ke lapangan guna melakukan pengamatan dengan lebih menyeluruh, mengenai kejadian maupun fenomena tersebut. Dalam suatu keadaan ilmiah guna menghasilkan data berbentuk deskriptif. Seperti data tertulis yang didapat melalui beberapa informan yang telah berhasil di wawancara, maupun dari hasil pengamatan observasi di lapangan¹⁷.

a. Pendekatan Metode Kualitatif

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena mampu untuk menghasilkan kajian secara lebih mendalam, terhadap suatu fenomena, peristiwa, serta kejadian yang menjadi sasaran objek pengamatan. Dengan cara mengumpulkan data sedalam - dalamnya guna mendukung kemajuan perkembangan penelitian yang sedang penulis lakukan. Metode kualitatif dipilih sebab metode ini lebih berfokus mengutamakan aspek pengamatan suatu fenomena dengan lebih lengkap dan menyeluruh pada objek yang menjadi sasaran pengamatan penelitian¹⁸.

Adapun metode penulisan dalam penelitian ini, menggunakan jenis metode penelitian sejarah. Terdiri 4 tahapan yakni, Heuristik (pengumpulan data), Verifikasi (kritik), Interpretasi (tujuan), dan Historiografi (penulisan). Selain itu juga menggunakan data serta informasi dari berbagai sumber, meliputi arsip/dokumen, foto, buku, skripsi, disertasi, artikel, jurnal, observasi, dan wawancara dengan

¹⁷ Abdurrahman, Dudung. "Metode penelitian sejarah." 1999.

¹⁸ Dewi Saidah, Metode Penelitian Dakwah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 13.

mengajukan beberapa pertanyaan seputar objek sasaran penelitian, kepada para informan yang dianggap mengetahui mengenai topik penelitian ini. Setelah semua data berhasil dikumpulkan barulah dapat dilanjutkan pada tahap identifikasi secara sistematis serta analisis. Dengan menggunakan metode penelitian sejarah terbagi menjadi 4 tahapan yakni:¹⁹

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik atau *heuriskein* merupakan seni atau ilmu berhubungan dengan penemuan. Heuristik adalah langkah pertama yang harus dilewati guna mencari keaslian sumber meliputi materi serta data yang berkaitan dengan sejarah, mampu digunakan untuk kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Kata heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* yang berarti menemukan atau mendapatkan. Dalam ilmu sejarah, istilah ini merujuk kepada suatu usaha, yang dilakukan untuk menemukan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan topik maupun objek sasaran penelitian. Terdapat dua jenis sumber pengujian kebenaran sejarah, yakni sumber primer dan sumber sekunder²⁰.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data yang diperoleh langsung dari peristiwa maupun objek diteliti dan belum mengalami proses pengolahan lebih lanjut. Adapun contoh dari sumber primer bisa termasuk dokumen, wawancara, catatan, surat, serta foto-foto bersejarah. Sumber primer dapat memberikan keterangan informasi langsung yang berguna untuk melakukan analisis lebih lanjut seperti dalam hal sejarah, ilmu sosial, dan penelitian ilmiah.

¹⁹ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta Yayasan Bentang Budaya. 2005.

²⁰ Abdurrahman, Duding. "Metode penelitian sejarah." (1999).

Tabel 1.1 merupakan sumber primer pertama berupa foto dokumen yang berisikan daftar nama izin tetangga terdekat. Surat ini berisikan nama-nama tetangga terdekat yang telah mengizinkan pendirian Radio Sylvia Bengkulu di lingkungan tempat tinggal mereka²¹. Dokumen tersebut disahkan oleh Pemengku/Lurah Kebun Ross Datuk Wil.III dan NY. Arry Thawab selaku penanggung jawab di Bengkulu tahun 1979.

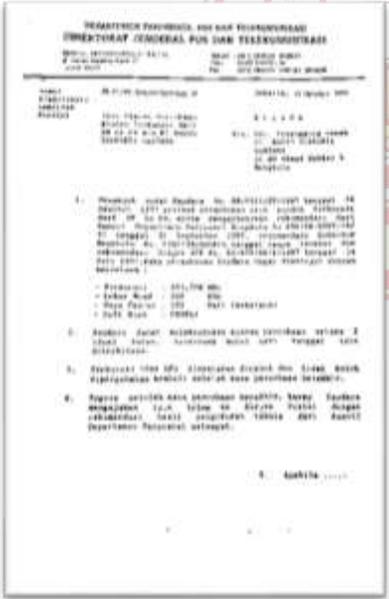
Tabel 1.1 Sumber primer tertulis Radio Santana 103.5 FM Bengkulu²²

No	Sumber Primer Tertulis	Nama Dokumen	Deskripsi	Tahun
1		Daftar nama izin tetangga terdekat	Dokumen berisikan daftar nama tetangga yang mengizinkan pendirian bangunan Radio Sylvia Bengkulu	1979

21 Instagram santanafm.bengkulu. Diakses pada Selasa, 5 Juni 2024

22 Dokumentasi pribadi. Selasa, 5 Juni 2024

2		<p>Daftar persetujuan atas permohonan perpanjangan rekomendasi Radio Sylvania</p>	<p>Dokumen berisikan daftar nama lembaga yang memberikan persetujuan atas permohonan perpanjangan rekomendasi Radio Sylvania</p>	1979
3		<p>Daftar nama izin tetangga terdekat yang tidak berkeberatan berdirinya Radio Sylvania Bengkulu</p>	<p>Dokumen berisikan daftar nama tetangga yang mengizinkan pendirian bangunan Radio Sylvania Bengkulu</p>	1987

<p>4</p>		<p>Izin tempat usaha/HO</p>	<p>Dokumen berisikan keputusan Walikotaamadya kepala daerah tingkat II Bengkulu tentang izin tempat usaha</p>	<p>1996²³</p>
<p>5</p>		<p>Izin siaran percobaan pindah frekuensi dari AM ke FM a/n PT. Radio Suararia Santana</p>	<p>Dokumen berisikan permohonan izin siaran percobaan pindah frekuensi dari AM ke FM a/n PT. Radio Suararia Santana yang telah disetujui oleh Kanwil, Gubernur Bengkulu, dan Dirjen RTF.</p>	<p>1997</p>

6		Permohonan perubahan frekuensi AM ke FM badan penyelenggara RSNP anggota PRSSNI	Dokumen berisikan saran dan pertimbangan PRSSNI, agar dapat diluluskan permohonan perubahan frekuensi dari badan penyelenggara RSNP anggota PRSSNI	1997
---	---	---	--	------

Sumber: dokumentasi pribadi. Selasa, 5 Juni 2024²⁴

Sumber primer kedua berupa wawancara kepada Ibu Sry Lestary Thawab, 68 tahun. Alasan mengapa penulis menjadikan beliau sebagai sumber primer kedua, Adalah karena beliau merupakan pendiri sekaligus direktur utama dari stasiun Radio El Rossa Kota Bengkulu yang didirikan pada tahun 1979, sebelum berganti nama menjadi Radio Santana 103.5 FM Bengkulu.

Tabel 1.2 sumber primer lisan wawancara Ibu Sry Lestary Thawab, 68 tahun²⁵

No	Sumber Primer Lisan	Nama Informan	Jabatan	Tahun
1		Ibu Sry Lestary Thawab, 68 tahun.	Pemilik dan direktur Radio Santana 103.5 FM Bengkulu	1979

Sumber: dokumentasi pribadi. Selasa, 5 Juni 2024²⁶.

²⁴ Dokumentasi pribadi. Selasa, 5 Juni 2024

²⁵ Dokumentasi pribadi. Senin, 23 September 2024 jam 09:00

²⁶ Abdurrahman, Dudung. Metode Penelitian Sejarah (Jakarta : Logos wacana ilmu. 1999) hlm 55

Berikut metode yang dijadikan sebagai pedoman dalam pemilihan narasumber antara lain: narasumber menguasai informasi terkait peristiwa, responsif, sopan saat bertutur kata, menguasai hal yang diperbincangkan, jujur dan obyektif, interaktif, dan komunikatif²⁷.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan informasi atau data yang bersumber dari analisis, interpretasi, atau ringkasan terhadap sumber primer. Sumber sekunder biasanya tidak langsung berasal dari peristiwa atau kejadian yang sedang diteliti, melainkan merujuk pada kajian atau ulasan yang dilakukan oleh pihak lain berdasarkan pada sumber primer. Singkatnya, sumber sekunder merupakan hasil penelitian atau penulisan yang mengolah, menafsirkan, maupun memberikan konteks tambahan pada data serta informasi yang telah diperoleh melalui sumber primer.

Tabel 1.3 sumber sekunder kedua wawancara Bang Doddy Ardiansyah, 35 tahun. Alasan mengapa penulis menjadikan beliau sebagai sumber sekunder kedua. Adalah karena beliau menjabat sebagai penyiar dan Event Manager di Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. Tentunya kedua jabatan tersebut berkaitan langsung dengan penggunaan teknologi yang digunakan pada penyiaran serta melibatkan penggunaan media digital komputer, dan internet²⁸. Pada saat proses pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti guna memperoleh informasi yang akan digunakan

27 Darmalaksana, Wahyudin. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020).

28 Sukmana, Wulan Juliani. "Metode penelitian sejarah." *Seri Publikasi Pembelajaran 1.2* (2021): 1-4.

dalam penulisan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan sumber-sumber data antara lain:

Tabel 1.3 sumber sekunder lisan wawancara Bang Doddy Ardiansyah, 35 tahun²⁹.

No	Sumber Sekunder Lisan	Nama Informan	Jabatan	Tahun
1		Bang Doddy Ardiansyah, 35 tahun.	Penyiar dan Event Manager di Radio Santana 103.5 FM Bengkulu.	2010

Sumber: dokumentasi pribadi. Selasa, 12 Juni 2024

Berikut metode yang dijadikan sebagai pedoman dalam pemilihan narasumber antara lain: narasumber menguasai informasi terkait peristiwa, responsif, sopan saat bertutur kata, menguasai hal yang diperbincangkan, jujur dan obyektif, interaktif, dan komunikatif

1) Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian, yang berguna untuk mengamati serta mengumpulkan data. Dilakukan dengan mengamati serta mencatat secara sistematis yang berkaitan dengan objek maupun fenomena yang diteliti. Dalam hal ini berlokasi di Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. Guna mencari informasi berupa data sumber primer (sumber sezaman) maupun sumber sekunder (sumber pendukung) pada topik penelitian yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini.

²⁹ Dokumentasi pribadi. Selasa, 12 Juni 2024

2) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan guna memperoleh data berupa informasi. Dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan mengenai topik dari penelitian yang akan dibahas di dalam penelitian. Dengan berpedoman pada prinsip 5W + 1H yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan wawancara tersebut. Wawancara ini dilakukan kepada informan Ibu Sry Lestary Thawab berusia, 68 tahun. Beliau merupakan pendiri, pemilik, dan direktur utama Radio Santana 103.5 FM Bengkulu³⁰.

Wawancara kedua kepada informan Bang Doddy Ardiansyah berusia, 35 tahun. Beliau menjabat sebagai penyiar dan Event Manager di Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024, pukul 09.00 WIB. Penulis juga melakukan wawancara ke beberapa informan lain, yang dianggap mengetahui mengenai Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. Wawancara ini berlokasi di Jl. Ahmad Yani, No. 39, Kelurahan. Kebun Ros, Kecamatan. Teluk Segara, Kota Bengkulu.

3) Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan guna memberikan catatan dari hasil penelitian langsung di lapangan. Berupa tulisan, foto/gambar, dan hasil keterangan yang telah dikumpulkan melalui informan pada kegiatan wawancara sebelumnya. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan guna mendapatkan data yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas, yakni³¹ "Program Dakwah Islam Radio Santana 103.5 FM

30 Moleong, Lexy J. "A. Metode Penelitian." (2006).

31 Wawancara Ibu Sry Lestary Thawab 68 tahun. Direktur Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. Selasa, 12 Juni 2024

Bengkulu pada Era Konvensional dan Digital Tahun 1979-2024”.

2. Kritik Sumber (Verifikasi Sumber Data)

Proses penilaian yang dilakukan guna mencari keabsahan suatu sumber secara kredibilitas dan otensitasnya. Berupa pengujian keaslian melalui bentuk fisik dari sumber tersebut. Baik berupa sumber tertulis berupa dokumen dan sumber berupa benda - benda peninggalan. Nantinya sumber-sumber tersebut akan terlebih dahulu melewati tahapan kritik/verifikasi. Kritik/verifikasi terbagi ke dalam dua jenis yakni kritik intren dan ekstren³².

a. Kritik Ekstren merupakan tahapan pengujian atas keaslian sumber yang ditemukan. Bila sumber itu merupakan sumber tertulis, maka bagian yang harus dikritik meliputi gaya penulisan, bahasa yang digunakan, kalimat ungkapan, kata - kata/huruf, segi penampilan dan bahan yang digunakan.

Sumber pertama dokumen daftar nama izin tetangga terdekat. Surat ini berisikan daftar nama tetangga terdekat yang mengizinkan pendirian radio El Rossa. Kritik sumber pada dokumen ini meliputi pengujian keaslian seperti bahan yang digunakan dalam pembuatan dokumen ini. Berupa kertas dengan ukuran A4/30cm kondisi fisik dari kertas tersebut masih terjaga dan terawat dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan kalimat yang masih bisa terbaca dengan jelas. Surat tersebut ditulis dengan gaya penulisan persuasif yakni, jenis penulisan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca dalam mengambil keputusan. Dokumen ini ditulis dengan cara diketik. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang berpedoman pada

32 Herlina, Nina. "Metode sejarah." (2020).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tipe font *Times New Roman* dengan ukuran font size 12³³.

Keaslian dokumen ini juga diperkuat dengan bukti pengesahan oleh Pemengku/Lurah Kebun Ross Datuk Wil.III dan NY. Arry Thawab selaku penanggung jawab di Bengkulu tahun 1979. Selain itu dokumen tersebut juga diperkuat dengan adanya bukti berupa cap stempel pengesahan Kelurahan serta Radio Sylvania berwarna ungu yang masih terlihat dan memiliki warna cukup cerah untuk dilihat. Selain itu, terdapat pula bukti tanda tangan, dibuat menggunakan pulpen bertinta ungu yang masih terlihat terang. Bahan yang digunakan pada dokumen ini berupa kertas putih yang dibuat secara modern. Secara tampilan fisik, kertas tersebut telah mengalami perubahan fisik, dengan berubah warna kekuningan sekitar 10%. Hal tersebut terjadi karena kertas terpapar cahaya dan udara dalam periode waktu yang lama, sehingga menyebabkan terjadinya proses oksidasi pada kertas yang berubah warna menjadi kekuningan³⁴.

Sumber kedua dokumen yang berisikan permohonan dokumen: izin siaran percobaan pindah frekuensi dari AM ke FM a/n PT. Radio Suararia Santana. Surat ini berisi permohonan perubahan frekuensi yang disahkan di Jakarta, pada tanggal 03 Oktober 1997. Kritik sumber pada dokumen ini berupa pengujian keaslian meliputi bahan yang digunakan dalam pembuatan dokumen ini. Berupa kertas dengan ukuran A4/30cm. Kondisi fisik dari kertas yang

33 Nilamsari, Natalina. "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13.2 (2014): 177-181.

34 Wawancara Ibu Sry Lestary Thawab 68 tahun. Direktur Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. Selasa, 12 Juni 2024

masih terjaga dan terawat dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan kalimat yang masih bisa dibaca dengan jelas.

Dokumen ini ditulis dengan cara diketik. Dengan menggunakan *font Times New Roman* dengan font size 12-16. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa Indonesia yang berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Keaslian dokumen ini juga diperkuat dengan bukti tanda tangan Pengurus Pusat Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia oleh H. Purnomo, SH sebagai ketua Pelaksana Harian dan H. Shidki Wahab sebagai sekretaris umum, yang masih bisa dilihat dan dibaca dengan jelas. Selain itu pada bagian atas dan bawah dokumen terdapat logo dan cap stempel yang turut memperkuat keaslian dari dokumen ini.

- b. Kritik Intren dilakukan untuk menilai kredibilitas suatu sumber. Terfokus kepada kemampuan dari sumber dalam mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa. Data berupa sumber primer dan sumber sekunder kemudian penulis hubungkan dengan cara mencari korelasi kebenaran dari sumber sekunder tersebut dengan menggunakan sumber primer yang didapatkan dari observasi dan wawancara³⁵.

Sumber pertama wawancara kepada Ibu Sry Lestary Thawab, 68 tahun. Adapun pada saat kegiatan wawancara tersebut dilakukan beliau mampu menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang penulis ajukan. Selain itu beliau masih mengingat dengan jelas bagaimana sejarah³⁶dirinya

³⁵ Wawancara Ibu Sry Lestary Thawab 68 tahun. Direktur Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. Selasa, 12 Juni 2024

³⁶ Sukmana, Wulan Juliani. "Metode penelitian sejarah." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1.2 (2021): 1-4.

Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. Mulai dari saat beliau bekerja di sebuah stasiun radio di Palembang yang bernama Ellita, kondisi Kota Bengkulu pada saat dia pertama kali tiba di Kota Bengkulu, observasi awal, pendirian bangunan, dan pemasangan tower dilakukan pada tahun 1979.

Sumber kedua dokumen daftar nama izin tetangga terdekat. Surat ini berisikan daftar nama tetangga terdekat yang mengizinkan pendirian Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. Dokumen ini diterbitkan di Bengkulu tahun 1979.

Setelah melakukan penilaian terhadap kredibilitas terhadap kedua sumber baik wawancara dan dokumentasi penulis, menemukan keakuratan dan keautentikan sumber. Kedua sumber tersebut menyatakan bahwa Radio Santana 103.5 FM Bengkulu berdiri pada tahun 1979 dengan Ibu Sry Lestary Thawab sebagai penanggung jawab.

3. Interpretasi

Pada tahap ini, penulis akan menguraikan mengenai Program Dakwah Islam Radio Santana 103.5 FM Bengkulu Pada Era Konvensional dan Digital Tahun 1979-2024. Dengan menggunakan teori sejarah yang berasal dari pendapat Ibnu Khaldun, yakni Progresif Linear, di mana teori ini menyatakan peristiwa sejarah berlangsung dalam satu garis linear/garis lurus. Menuju ke progres dan perfeksi, dengan menggunakan indikator peristiwa serta fakta sejarah sebagai hasil perbuatan manusia yang mengandung nilai kesejahteraan³⁷.

Ibnu Khaldun berpendapat pada teorinya bahwa sejarah akan terus bergerak maju. Maksud bergerak maju berarti mengalami perkembangan dan perubahan. Oleh sebab itu penulis menarik kesimpulan bahwa hal tersebut tentunya juga

37 Usman, Hasan, et al. "Metode Penelitian Sejarah." (1986).

berlaku bagi Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. Tentunya juga mengalami perkembangan, dan perubahan ke arah yang lebih maju. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan teknologi digital pada Radio Santana 103.5 FM Bengkulu yang telah mengubahnya menjadi jauh lebih efisien dan memperluas jangkauan siarannya. Pada awalnya Radio Santana 103.5 FM Bengkulu menggunakan teknologi analog, namun kini telah berkembang dengan penggunaan teknologi digital dan bantuan internet. Penggunaan teknologi digital memungkinkan penyiaran Radio Santana 103.5 FM Bengkulu dapat untuk dilakukan secara *online*, dan *streaming*³⁸.

Penggunaan teknologi digital Radio Santana 103.5 FM Bengkulu, menjadi lebih interaktif yang mampu diakses melalui berbagai perangkat modern seperti *smartphone* dan *komputer*. Selain itu, dengan penggunaan teknologi digital telah memberikan Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. Memiliki kemampuan untuk membuat program siaran yang lebih kaya dan bervariasi, mulai dari program musik, berita, hingga program hiburan³⁹.

4. Historiografi

Historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif atau sebuah cara dalam penulisan, pemaparan, serta pelaporan hasil. Dalam penulisan sejarah ini, perubahan akan diurutkan sesuai urutan kronologinya. Penulisan sejarah merupakan usaha yang dilakukan untuk merekonstruksi sebuah peristiwa sejarah yang pernah terjadi pada masa lampau. Penelitian ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian yakni: Pengantar, Hasil dari

38 Wardah, Eva Syarifah. "Metode penelitian sejarah." *Tsaqofah* 12.2 (2014): 165-175.

39 Wasino, M., and Hartatik Endah Sri. "Metode penelitian sejarah: dari riset hingga penulisan." (2018).

penelitian, dan Kesimpulan. Setiap bagian akan dijabarkan bab per bab atau per sub bagian. Serta jumlahnya tidak ditentukan secara singkat, tetapi setiap satu bab dan bab lain harus memiliki keterkaitan yang jelas. Bagian pendahuluan merupakan hal terpenting dalam penulisan penelitian. Bagian pendahuluan berisikan kata pengantar, rumusan masalah, tujuan, manfaat kegunaan, ruang lingkup, tinjauan pustaka, teori, konsep yang digunakan, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bagian hasil penelitian merupakan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian⁴⁰.

Pola pikir dalam memaparkan fakta baik secara deduktif maupun induktif, sangat berperan, dalam pembahasan masalah yang sedang dijadikan sebagai objek kajian. Setiap fakta harus ditulis dan disertai dengan data pendukung. Bagian kesimpulan, menjelaskan proporsi kalimat yang disampaikan dan diambil dari beberapa ide pemikiran dengan aturan yang berlaku. Dalam artian lain, kesimpulan merujuk pada hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan wawancara dengan berpedoman pada rumus 5W + 1H, yakni: what, who, where, when, why, dan how. Serta berpedoman pada teori progresif⁴¹.

Dapat disimpulkan historiografi merupakan tingkatan kemampuan dari seni yang menekankan pentingnya keterampilan akademis, imajinasi dan pandangan terhadap hasil dalam penulisan. Dengan demikian, historiografi merupakan sebuah hasil karya yang dihasilkan oleh seorang sejarawan dalam menulis suatu sejarah, yang memuat serangkaian fakta beserta makna secara kronologis/diakronis

40 Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005, halaman 67.

41 Moleong, Lexi. "Metode penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* 25 2010

dan sistematis hingga menjadi tulisan sejarah sebagai sebuah kisah⁴².

I. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam penyajian laporan dan penulisan, sekaligus memberikan gambaran yang jelas dan sistematis yang berketerkaitan pada materi yang terkandung dalam penulisan skripsi ini, penulis telah menyusun sistematika penulisan ke dalam 5 bab beserta bibliografi dengan urutan sebagai berikut: **BAB I** berupa pendahuluan, yang meliputi meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. **BAB II** gambaran umum penelitian, **BAB III** membahas mengenai Sejarah Berdirinya Radio Santana 103.5 FM Bengkulu. **BAB IV**, membahas mengenai Program Dakwah Islam Radio Santana 103.5 FM Bengkulu pada Era Konvensional dan Digital Tahun 1979-2024. **BAB V**, penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. **DAFTAR PUSTAKA**, berisi informasi mengenai sumber rujukan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. **LAMPIRAN**, berisi dokumen tambahan yang dilampirkan ke dokumen utama.